

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI
PENCAK SILAT DI SMPN 2 KECAMATAN TEBO ULU KABUPATEN
TEBO PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**ARYANTONI YUSRA
94424**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

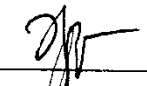
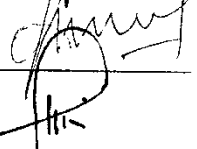
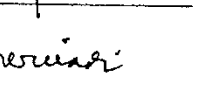
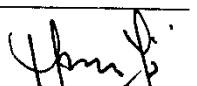
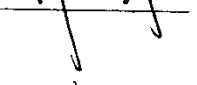
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa Terhadap Pengembangan Diri Pencak Silat
Di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo
Propinsi Jambi

Nama : Aryantoni Yusra
NIM : 94424
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Hendri Neldi, M.Kes., AIFO	1. 
Sekretaris	: Drs. Yulifri, M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Syafrizar, M.Pd	3. 
	Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	4. 
	Drs. Madri M, M.Kes., AIFO	5. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Motivasi Siswa Terhadap Pengembangan Diri Pencak
Silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo
Propinsi Jambi**

**Nama : Aryantoni Yusra
NIM : 94424
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan**

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pen.bimbing I,



**Drs. HENDRI NELDI, M.Kes., AIFO
NIP. 19620520 198703 1002**

Pembimbing II,



**Drs. YULIFRI, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1002**

**Mengetahui :
Ketua Jurusan PO**



**Drs. HENDRI NELDI, M.Kes., AIFO
NIP. 19620520 198703 1002**

ABSTRAK

Motivasi Siswa Terhadap Pengembangan Diri Pencak Silat Di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi

OLEH : Aryantoni Yusra. /2011:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa terhadap pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang motivasi siswa terhadap pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 40 orang, 20 orang putra dan 20 orang putri.

Dari 40 orang responden maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai tingkat motivasi dari dalam diri (intrinsik) siswa, diperoleh hasil rata-rata 17 (42.5%) responden termotivasi dari dalam diri untuk mengikuti pengembangan diri pencak silat, jadi motivasi dari dalam diri siswa dapat dikategorikan **Kurang**. Dan tingkat motivasi dari luar diri (ekstrinsik) siswa, diperoleh hasil rata-rata 18 (45%) responden termotivasi dari luar diri untuk mengikuti pengembangan diri pencak silat, jadi motivasi dari luar diri siswa dapat dikategorikan **Kurang**

Kata kunci : Motivasi Siswa Terhadap Pengembangan Diri Pencak Silat

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....	i
-----------------	---

DAFTAR TABEL	iii
--------------------	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian	5

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	6
1. Motivasi	6
2. Kegiatan Pengembangan Diri	12
3. Olahraga Pencak Silat	13
B. Kerangka Konseptual	15
C. Pertanyaan Penelitian	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel	17

C. Jenis dan Sumber Data	18
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Analisa Data.... i	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	22
1. Motivasi Dari Dalam Diri	22
2. Motivasi Dari Luar Diri	25
B. Pembahasan.....	27
1. Motivasi Dari Dalam Diri	27
2. Motivasi Dari Luar Diri	29

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	31

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

ii

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	17
2. Sampel penelitian	18
3. Motivasi dari dalam diri (intrinsik) siswa	22
4. Motivasi dari luar diri (ekstrinsik) siswa	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, depdiknas (2003), dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dalam terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, bangsa dan negara.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Ini sarat dengan tuntutan yang cukup mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Salah satu pembaruan yang dilakukan adalah pemantapan kurikulum yang sebelumnya bernama Kurikulum Berdasarkan Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat kegiatan pengembangan diri.

SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu adalah salah satu sekolah di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang telah memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan telah melaksanakan kegiatan pengembangan diri.

Bahkan, jauh sebelum kurikulum ini diterapkan, SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo telah melaksanakan kegiatan-kegiatan berupa ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah di bidang kesenian, olahraga, dan kerohanian. Dibiidang olahraga kegiatannya adalah bola kaki, pencak silat, dan pencak silat.

Pencak silat adalah satu kegiatan yang menjadi perhatian penulis, karena siswa sepertinya kurang termotivasi untuk mengikuti pengembangan diri ini, jika dibandingkan dengan pengembangan diri yang lain. Ini bisa kita perhatikan dari tingkat kehadiran maupun dalam pelaksanaan kegiatan sendiri. Sedangkan kita ketahui bahwa pencak silat adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang cenderung keras. Dari sejarahnya olahraga yang berasal dari Sumatera Barat ini terkenal dengan latihannya yang butuh kesiapan fisik dan mental. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui dari segi motivasi siswa untuk mengikuti pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Pelaksanaan pengembangan diri pencak silat ini dilakukan dengan mendatangkan pelatih/ guru silat dari luar, sedangkan penulis hanya sebagai pembina dan penanggung jawab kegiatan.

Banyak hal yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan. Seberapa besar motivasi itu ditentukan oleh siswa itu sendiri. Ditinjau dari segi fungsinya motivasi dibagi tiga yaitu, motivasi sebagai pendorong timbulnya tingkah laku, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak. Motivasi itu dapat berupa motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri seperti;

motivasi aktualisasi diri, motivasi berprestasi, motivasi memiliki kecakapan atau kemampuan, motivasi memecahkan pertentangan, motivasi aspirasi, motivasi persaingan yang sehat, motivasi afiliasi, motivasi kecemasan, maupun motivasi penguatan, dan sebagainya. Ada juga motivasi yang bersumber dari luar diri siswa itu seperti; motivasi dari teman, motivasi dari guru, motivasi dari sekolah, motivasi dari keluarga, dan sebagainya.

Namun berdasarkan observasi di lapangan ditemui masalah rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

Bertitik tolak dari fenomena yang terjadi di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian sehingga di dapat gambaran yang berarti tentang bagaimana **“Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pengembangan Diri Pencak Silat Di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Minat
2. Motivasi
3. Dukungan orangtua
4. Dukungan kepala sekolah
5. Lingkungan sekolah
6. Ekonomi orangtua
7. Waktu yang tersedia

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dari segi waktu, biaya, dan pikiran, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada motivasi siswa di dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pencak silat. Motivasi di dalam penelitian ini terbagi 2, yaitu :

1. Motivasi dari dalam diri (intrinsik) siswa, dan
2. Motivasi dari luar diri (ekstrinsik) siswa.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah siswa SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi memiliki motivasi dalam diri dan motivasi dari luar diri dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pencak silat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui motivasi dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
2. Mengetahui motivasi luar diri siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Sarjana pada program studi Penjaskesrek jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dan Komite SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru Penjasorkes dan Guru Pembina kegiatan pengembangan diri di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).
4. Sebagai bahan bacaan ilmiah di perpustakaan jurusan Pendidikan Olahraga maupun pustaka induk Universitas negeri Padang.
5. Sebagai tolak ukur bagi siswa SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri pencak silat.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” artinya bergerak. Hal ini merefleksikan bahwa, motivasi adalah sesuatu (keinginan) yang mendorong kita tetap konsisten dan terus berusaha untuk sukses di dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut.

Harsono (1988:250) bahwa: “Motivasi adalah wujud yang tidak nampak pada orang dan yang tidak bisa diamati secara langsung. Yang dapat diamati adalah tingkah lakunya yang merupakan akibat atau manifestasi dari adanya motivasi pada diri orang itu,” pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Abin Syamsudin Makmur (1996:30), bahwa:

Motivasi merupakan suatu kekuatan, namun bukanlah substansi yang dapat diamati yang dapat kita lakukan ialah dengan mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam *term-term* tertentu, antara lain, (1) durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan), (2) frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu), (3) persistensi (ketepatan dan kelekatan) pada tujuan kegiatan, (4) ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan

untuk mencapai tujuan, (5) devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan, (6) Tingkat (aspirasi, maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai kegiatan yang dilakukan, (7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau out put yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak), (8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Dilihat dari segi fungsi motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut, (1) motivasi mendorong timbulnya tingkah laku. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, kuatnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku motivasi terkait erat dengan derajat kepuasan (*satisfaction*) seseorang atau terpenuhinya kebutuhan (*needs*) yang dimiliki individu pada saat tertentu.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan-tujuan tertentu. Tetapi apabila sebuah tujuan telah tercapai, terkadang timbul kembali perasaan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih dari apa yang telah didapatkan. Hal ini disebabkan oleh adanya motivasi yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai tujuan hingga tercapai rasa kepuasan.

b. Sumber Motivasi

Motivasi dapat terjadi karena adanya suatu rangsangan, dorongan atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Dorongan tersebut berasal dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik dan dorongan dari luar yang disebut motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi dalam diri (*Intrinsik*)

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang dipengaruhi oleh adanya dorongan yang bersumber dari diri sendiri. Dalam arti lain motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul disebabkan oleh kesadaran diri sendiri yang berasal dari individu yang bersangkutan.” Setyosubroto (1986;65) menerangkan bahwa tiga motif-motif dalam motivasi intrinsik yaitu aktualisasi diri, motivasi berprestasi, dan kebanggaan. Dari penjelasan tersebut diatas penulis dapat menyimpulkan, bahwa motivasi intrinsik terjadi karena adanya rangsangan, dorongan, atau kemauan, yang bersumber dari individu itu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Seperti, motivasi aktualisasi diri, motivasi berprestasi, motivasi kebanggaan, dan sebagainya.

a) Motivasi Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah keinginan untuk mewujudkan kemampuan diri atau keinginan untuk menjadi apapun yang seseorang mampu untuk mencapainya. Aktualisasi diri ditandai

dengan penerimaan diri dan orang lain, spontanitas, keterbukaan, hubungan dengan orang lain yang relatif dekat dan demokratis, kreativitas, humoris, dan mandiri pada dasarnya, memiliki kesehatan mental yang bagus atau sehat secara psikologis.

b) Motivasi Berprestasi

Merupakan keinginan atau kehendak untuk menyelesaikan suatu tugas secara sempurna, atau sukses didalam situasi persaingan (Chelland). Setiap orang mempunyai kadar kebutuhan untuk mencapai kesuksesan (*needs for achievement*) yang berlainan. Karakteristik seseorang yang mempunyai kadar kebutuhan untuk mencapai kesuksesan yang tinggi (*high achiever*) adalah :

- (1) Risiko moderat (*Moderate Risks*) adalah memilih suatu resiko secara moderat.
- (2) Umpan balik segera (*Immediate Feedback*) adalah cenderung memilih tugas yang segera dapat memberikan umpan balik mengenai kemajuan yang telah dicapai dalam mewujudkan tujuan, cenderung memilih tugas-tugas yang mempunyai criteria performansi yang spesifik.
- (3) Kesempurnaan (*Accomplishment*) adalah senang dalam pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan pada dirinya.

(4) Pemilihan tugas adalah menyelesaikan pekerjaan yang telah di pilih secara tuntas dengan usaha maiksimum sesuai dengan kemampuannya.

c) Motivasi Kebanggaan

Merasa bangga jika ikut serta dalam suatu kegiatan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan yang diikutinya. Motivasi kebanggaan ini juga dapat menimbulkan motivasi beerprestasi.

2) Motivasi luar diri (*Extrinsik*)

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsic, yang mana rangsangan, dorongan, atau kemauan, yang timbul berdasarkan pengaruh dari luar. Seperti yang dikemukakan Irwanto (2002:217) bahwa: “motivasi ekstrinsik mempunyai sumber dorongan dari luar.”

Dorongan yang menggerakkan untuk bertindak laku disebut motif-motif sebagai sesuatu kondisi (kekuatan atau dorongan) yang menggerakkan organisme untuk mencapai sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.” Winkel (1987:24) menyatakan bahwa beberapa motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi dari guru, motivasi dari orang tua, dan motivasi dari lingkungan. Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpul-kan, bahwa motivasi ekstrinsik terjadi karena adanya ransangan, dorongan, atau kemauan, yang bersumber dari luar individu.

Contoh, motivasi guru, motivasi dari orang tua, motivasi dari lingkungan, dan sebagainya.

a) Motivasi dari Guru

Guru yang berhasil membuat siswa merasa senang, membuat mereka merasa diterima dan dihormati sebagai individu, lebih besar peluangnya untuk membantu mereka menjadi bersemangat untuk melakukan suatu aktifitas demi pembelajaran dan kesediaan berkorban untuk menjadi kreatif dan terbuka terhadap ide-ide baru. Apabila siswa dikehendaki menjadi pelajar yang mandiri, mereka harus yakin bahwa guru akan merespon secara adil dan konsisten kepada mereka dan bahwa mereka tidak akan ditertawakan atau dihukum karena murni berbuat kekeliruan.

b) Motivasi dari Orang Tua

Peranan orang tua sangat penting bagi seorang siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah. Karena dukungan dari orang tua yang akan membuat siswa tersebut lebih bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

c) Motivasi dari Lingkungan

Motivasi dari lingkungan berarti mengutamakan hubungan siswa dengan lingkungannya. Menurut teori ini seseorang akan berprestasi baik, jika ia diterima dan diakui dalam pekerjaannya dan lingkungannya. Misalnya, siswa lebih giat dan tekun

mengikuti kegiatan pengembangan diri jika ia diterima dan diakui oleh lingkungannya.

2. Kegiatan Pengembangan Diri

a. Pengertian Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan buku panduan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007:10) pengertian kegiatan pengembangan diri adalah “kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri ini adalah suatu kegiatan di luar proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dari dalam diri siswa yang bertujuan untuk penyaluran bakat dan minat terhadap sesuatu. Kegiatan ini harus disesuaikan dengan kondisi sekolah.

b. Tujuan Kegiatan Pengembangan Diri

- 1) Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan siswa sesuai dengan minat, bakat, dan ketrampilan yang dimiliki siswa.
- 2) Untuk melatih siswa agar bias berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ketrampilan.

c. Kompetensi/Sasaran Pengembangan Diri

- 1) Siswa memahami potensi dan ketrampilan yang dimiliki.
- 2) Siswa dapat mengembangkan potensi dan ketrampilan yang dimiliki sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya.
- 3) Siswa dapat memanfaatkan potensi dan ketrampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Diri

Pengelolaan kegiatan pengembangan diri dipercayakan kepada guru-guru yang relevan dengan minat, bakat, dan ketrampilan peserta siswa dibantu oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab.

e. Bentuk-bentuk kegiatan Pengembangan Diri

Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo antara lain:

- 1) Di bidang kesenian, kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan seni tari dan seni suara.
- 2) Di bidang kerohanian, kegiatan yang dilaksanakan adalah TPA/TPSA.
- 3) Di bidang olahraga, cabang yang dilaksanakan adalah pencak silat, bola kaki, dan pencak silat.

3. Olahraga Pencak silat

a. Pengertian Pencak silat

Dalam merumuskan pengertian Silat, sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain dikemukakan oleh Atok Iskandar dalam

Murhananto (1993 : 3) berpendapat bahwa bela diri Indonesia memiliki tiga tingkatan. Urutan itu adalah *Pencak*, *Pencak Silat*, dan *Silat*. Masing-masing berbeda fungsi dan tujuannya. *Pencak*, menurut Atok, adalah gerak dasar beladiri yang terikat pada aturan tertentu dan digunakan dalam belajar dan latihan atau pertunjukan. Sedangkan *Pencak Silat* adalah gerak beladiri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali, selain itu sering digunakan dalam latihan sambung atau pertandingan. *Silat* masih menurut Atok, adalah gerakan beladiri yang sempurna, bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama.

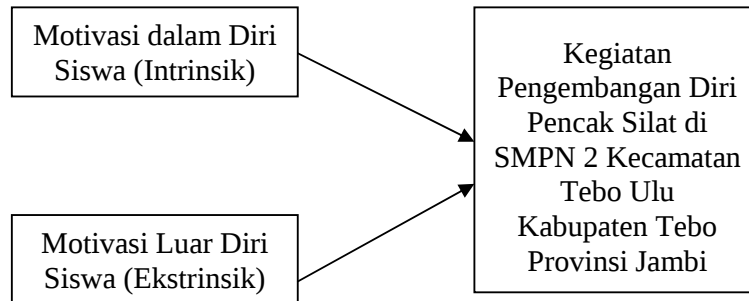
Pengertian pencak silat secara baku ditetapkan dalam Seminar Beladiri Antar departemen, Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Babinordi dan KONI dalam Murhananto (1993 : 3), dalam hal ini pengertiannya, pencak silat adalah (a) budi daya (budaya) bangsa Indonesia, (b) untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitar, (c) untuk mencapai keselarasan hidup, guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Murhananto (1993 : 5), Pada hakikatnya, pencak silat merupakan paduan pendidikan jasmani, rohani, kesenian, dan warisan sosial, serta budaya leluhur bangsa Indonesia. Hasil dari paduan itu dimaksud untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi kecerdasan, keterampilan, budi pekerti,

memperkokoh kepribadian, dan memperebal rasa percaya diri. Adapun yang dimaksud dengan tradisional sebagaimana yang dikemukakan WJS Poerwadarminta (1984:2) adalah sikap dan cara berfikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma-norma adat yang melekat pada masyarakat dan selalu menjadi pedoman dan dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya masyarakat asing mereka selalu menyelenggarakan kebudayaan tradisional dalam acara kemasyarakatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pencak silat merupakan olahraga bela diri tradisional yang bertujuan untuk mempertahankan diri. Di dalam olahraga ini bukan hanya fisik yang diutamakan, tetapi juga kerohanian.

B. Kerangka Konseptual

Motivasi adalah dorongan atau rangsangan untuk melakukan sesuatu baik yang datang dari dalam diri maupun yang datang dari luar diri. Di prediksi motivasi memiliki keterkaitan dengan kegiatan pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. Maka dalam penelitian ini akan diketahui seberapa besar motivasi dalam diri dan motivasi luar diri siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. Jika di gambarkan maka skemanya seperti yang dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi dari dalam diri (intrinsik) siswa SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pencak silat?
2. Bagaimana motivasi dari luar diri (ekstrinsik) siswa SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri pencak silat?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data motivasi dari dalam diri (intrinsik) siswa, diperoleh hasil rata-rata 17 (42.5%) responden termotivasi dari dalam diri untuk mengikuti pengembangan diri pencak silat, jadi motivasi dari dalam diri siswa dapat dikategorikan **Kurang**.
2. Dari hasil analisis data motivasi dari luar diri (ekstrinsik) siswa, diperoleh hasil rata-rata 18 (45%) responden termotivasi dari luar diri untuk mengikuti pengembangan diri pencak silat, jadi motivasi dari luar diri siswa dapat dikategorikan **Kurang**.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat disarankan, antara lain:

1. Kepala sekolah serta guru-guru diharapkan lebih mengarahkan dan memotivasi siswanya dalam kegiatan pengembangan diri pencak silat pada

SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi sehingga mereka memiliki kekuatan motivasi yang tinggi.

2. Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan terobosan baru atau kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan sarana dan prasarana di dalam kegiatan pengembangan diri pencak silat pada SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi yang tujuannya adalah untuk memotivasi siswa mengikuti kegiatan ini.
3. Kepada guru/pelatih diharapkan lebih memberikan usaha motivasi kepada siswa, sehingga siswa termotivasi di dalam kegiatan pengembangan diri pencak silat di SMPN 2 Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: P2LPTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: P.T. Prenhallindo.
- Syamsudin Makmur, Abin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Nurkancana, Wayan. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwadarminta, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia . Edisi ke-2*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Setyosubroto, Sudibyo. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Intramaju.